

**PENGARUH *OPERATING RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (SM)  
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**CLARA SAFITRI**  
**NPM.1405160480**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : CLARA SAFITRI  
N P M : 1405160480  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH OPERATING RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

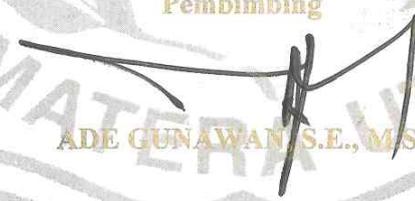
Penguji I

  
Dr. JURIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

  
LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., MLM

Pembimbing

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : CLARA SAFITRI  
NPM : 1405160480  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN *DEBT TO EQUITY* RATIO TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing

  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIFUDDIN, H, S.E, M.Si

  
H. JANURI, SE, M.M, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CLARA SAFITRI  
NPM : 1A05160A80  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...07/08.2018  
Pembuat Pernyataan



*Clara Safitri*  
CLARA SAFITRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si.  
Dosen Pembimbing : ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : CLARA SAFITRI  
NPM : 1405160480  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
03/10/2018	BAB IV pertajam penjelasan yang ada di tabulasi data rasio		
	BAB IV perbaiki uji normalitas		
06/10/2018	BAB IV perbaiki uji normalitas yang sudah di Ln		
09/10/2018	BAB V perbaiki pembahasan BAB V perbaiki saran		
14/10-2018	<i>See</i> <i>Strong Merit</i>		

Dosen Pembimbing

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Medan, September 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SYARIPUDDIN HASIBUAN, S.E, M.Si

## ABSTRAK

**CLARA SAFITRI. 1405160480. Pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat selama periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan secara parsial *Operating ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada level of significance 5%. Dan secara simultan *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap *Return On Equity* sebesar 35,6% sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya R-Square sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

**Kata Kunci : *Operating Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr, Wb*

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Operating Ratio dan Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016*”**. Penulis skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tersayang Misno dan Ibunda tercinta Wasidah yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Seluruh keluarga tersayang: Abang Ansari, dan Adik Zahra Aulia. Terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I, dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
9. Bapak M. Elfi Azhar, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik di kelas G-Manajemen pagi.
10. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Terima kasih kepada pacar yang tersayang Kusmi Akhiri yang selalu memberikan doa serta motivasi kepada penulis.
12. Sahabat terbaik saya yaitu: Annisa Fitrianti, Nova Dela, Maya Paramitha, Arsindy Lasrastika, , Anggun Anggraini, Rendi Zakaria, Ade Ayu

Syahfitri ,Tria Astari dan seluruh mahasiswa kelas G-Manajemen Pagi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

13. Terima kasih kepada semua pihak dan teman-teman semua yang tidak bisa disebuti satu persatu yang setia memberikan motivasinya kepada penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan dihati pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaa sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Medan, September 2018

Penulis

**CLARA SAFITRI**  
**NPM.1405160480**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis .....	14
1. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	14
a. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> ...	17
d. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	19
2. <i>Operating Ratio</i> .....	19
a. Pengertian <i>Operating Ratio</i> .....	19
b. Klasifikasi <i>Operating Ratio</i> .....	21
c. Unsur-Unsur <i>Operating Ratio</i> .....	24
d. Tujuan <i>Operating Ratio</i> .....	24
e. Pengukuran <i>Operating Ratio</i> .....	25

3. <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i> .....	26
a. Pengertian <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i> .....	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Penelitian .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknis Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Deskripsi Data .....	50
2. Analisis Data .....	56
B. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman.....	3
Tabel 1.2 Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman .....	4
Tabel 1.3 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman .....	5
Tabel 1.4 Biaya Usaha Perusahaan Makanan dan Minuman.....	7
Tabel 1.5 Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman.....	8
Tabel 1.6 Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman .....	9
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan penelitian.....	39
Tabel III.2 Populasi Penelitian .....	40
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel IV.1 <i>Return On Equity</i> .....	51
Tabel IV.2 Biaya Operasional.....	53
Tabel IV.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	55
Tabel IV.4 Uji Normalitas .....	58
Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel IV.7 Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel IV.8 Pengujian Parsial (Uji-t).....	63
Tabel IV.9 Pengujian Simultan (Uji F).....	65
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Kurva Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	47
Gambar 3.2 Kurva Pengujian Hipotesis secara Simultan .....	49
Gambar IV.1 Uji Normalitas .....	57
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas.....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapat laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk pertumbuhan yang terus menerus, ataupun perkembangan perusahaan (*going concern*).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir 2013, hal.196).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. Menurut Agus Sartono (2010, hal 124) , “*Return on Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang

perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar”.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Equity*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara (*debt*) dan modal (*Equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan biaya Operasional.

Menurut Kasmir (2010, hal 157).“*Debt to Equity Rasio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Jopie Jusuf (2009, hal 38).“ Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cemerlang karena ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman. ROE yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Berikut ini adalah data laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 (dalam ribuan)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	16,167,317,065	12,058,794,054	(10,135,298,976)	(24,345,726,797)	(26,500,565,763)	(6,551,096,083)
2	CEKA	58,344,237,476	65,068,958,558	41,001,414,954	106,549,446,980	249,697,013,626	104,132,214,319
3	DLTA	213,421,077	270,498,062	288,073,472	192,045,199	254,509,268	243,709,416
4	ICBP	2,282,371,000,000	2,235,040,000,000	2,531,681,000,000	2,923,148,000,000	3,631,301,000,000	2,720,708,200,000
5	INDF	4,779,446,000,000	3,416,635,000,000	5,146,323,000,000	2,923,148,000,000	3,631,301,000,000	3,979,370,600,000
6	MLBI	453,405,000,000	1,171,229,000,000	794,883,000,000	496,909,000,000	982,129,000,000	779,711,000,000
7	MYOR	744,428,404,309	1,013,558,238,779	409,824,768,594	1,250,233,128,560	1,388,676,127,668	961,344,133,582
8	ROTI	149,149,548,025	158,015,270,921	188,577,521,074	270,538,700,440	279,777,368,831	209,211,681,858
9	SKLT	7,962,693,771	11,440,014,188	16,480,714,984	20,066,791,849	20,646,121,074	15,319,267,173
10	ULTJ	353,431,619,485	325,127,420,664	283,360,914,211	523,100,215,029	709,825,635,742	438,969,161,026
	Rata-rata	<b>884,491,924,121</b>	<b>840,844,319,523</b>	<b>940,228,510,831</b>	<b>848,953,960,126</b>	<b>1,086,710,721,045</b>	<b>920,245,887,129</b>
	GROWTH		-4%	11%	-9%	28%	

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terdapat fenomena kecenderungan peningkatan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016, diantaranya ialah perusahaan, CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT dan ULTJ sementara untuk perusahaan diantaranya, perusahaan ALTO, INDF, MLBI mengalami penurunan laba bersih.

Kebanyakan perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2016, dimana pada tahun ini perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang optimal. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Peningkatan tingkat laba perusahaan tersebut terjadi karena naiknya Penjualan yang dihasilkan perusahaan. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan maka dapat menambah kepercayaan dan minat investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa hal yang terpenting bagi perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

Berikut ini adalah data total penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1.2**  
**Data Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 (dalam rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	233,675,793,803	487,200,477,334	332,402,373,397	301,781,831,914	296,471,502,365	330,306,395,76
2	CEKA	1,123,519,657,631	2,531,881,182,546	3,701,868,790,192	3,485,733,830,354	4,115,541,761,173	2,991,709,044,37
3	DLTA	1,719,814,548	2,001,358,536	2,111,639,244	1,573,137,749	1,658,618,899	1,812,913,795
4	ICBP	21,574,792,000,000	25,094,681,000,000	30,022,463,000,000	31,741,094,000,000	34,466,069,000,000	28,579,819,800,00
5	INDF	50,059,427,000,000	55,623,657,000,000	63,594,452,000,000	31,741,094,000,000	34,466,069,000,000	47,096,939,800,00
6	MLBI	1,566,984,000,000	3,561,989,000,000	2,988,501,000,000	2,696,318,000,000	3,263,311,000,000	2,815,420,600,000
7	MYOR	10,510,625,669,832	12,017,837,133,337	14,169,088,278,238	14,818,730,635,847	18,349,959,898,358	13,973,248,323,12
8	ROTI	1,190,825,893,340	1,505,519,937,691	1,880,262,901,697	2,174,501,712,899	2,521,920,968,213	1,854,606,282,768
9	SKLT	401,724,215,506	567,048,547,543	681,419,524,161	745,107,731,208	833,850,372,883	645,830,078,260
10	ULTJ	2,809,851,307,439	3,460,231,249,075	3,916,789,366,423	4,393,932,684,171	4,685,987,917,355	3,853,358,504,893
	Rata-rata	<b>8,947,314,535,210</b>	<b>10,485,204,688,606</b>	<b>12,128,935,887,335</b>	<b>9,209,986,756,414</b>	<b>10,300,084,003,925</b>	<b>10,214,305,174,29</b>
	GROWTH		17%	16%	24%	12%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan ditahun 2016 diantaranya adalah, perusahaan ALTO, MLBI. Sementara untuk perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, ULTJ mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan paling tinggi yaitu perusahaan MYOR sebesar Rp. 3,531,229.262.511. Total penjualan mengalami penurunan di sebabkan karena daya beli masyarakat menurun.

Jika volume penjualan menurun maka akan mempengaruhi perputaran modal kerja dan perputaran dari aktiva. Perputaran modal kerja Perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan harus meningkatkan penjualan mereka karena peningkatan penjualan akan berpengaruh sangat baik bagi perusahaan.

Tingkat penjualan adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan dan menjadi faktor utama pendukung keberlangsungan perusahaan dan juga jika volume penjualan meningkat maka perusahaan tersebut dapat membayar semua beban-beban operasionalnya dan dapat menimalisir terjadinya hutang yang menumpuk pada tahun-tahun yang akan datang. Perusahaan yang mampu meningkatkan volume penjualannya tiap tahun maka perusahaan tersebut dikatakan sangat baik kinerjanya.

Berikut adalah data harga pokok penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1.3**  
**Data Harga Pokok Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016( dalam rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga pokok penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	186,709,508,830	347,278,786,235	209,569,908,889	213,327,773,588	208,446,575,236	233,066,510,556
2	CEKA	(955,696,220,119)	(2,306,891,044,163)	(3,478,089,661,187)	(3,186,844,410,552)	(3,680,603,252,346)	(2,721,624,917,67
3	DLTA	(202,564,206)	(261,802,094)	(261,747,135)	(234,232,348)	(234,086,288)	(238,886,414)
4	ICBP	15,796,183,000,000	18,668,990,000,000	21,962,609,000,000	22,121,957,000,000	23,606,755,000,000	20,431,298,800,00
5	INDF	36,493,332,000,000	42,017,559,000,000	46,544,646,000,000	22,121,957,000,000	23,606,755,000,000	34,156,849,800,00
6	MLBI	(607,366,000,000)	(1,278,385,000,000)	(2,988,501,000,000)	(1,073,366,000,000)	(1,115,567,000,000)	(1,412,637,000,00
7	MYOR	8,165,009,551,392	9,096,171,291,553	11,633,862,469,470	10,620,394,515,840	13,449,422,455,912	10,592,972,056,83
8	ROTI	634,412,985,295	806,917,558,963	978,850,415,303	1,019,511,433,830	1,220,832,597,005	932,104,998,079
9	SKLT	310,891,552,820	442,979,210,563	526,791,514,852	561,185,818,083	619,332,040,650	492,236,027,394
10	ULTJ	(1,908,109,047,237)	(2,446,448,128,599)	(2,979,799,459,658)	(3,011,443,561,889)	(3,052,883,009,122)	(2,679,736,641,30
	Rata-rata	<b>5,811,516,476,678</b>	<b>6,534,790,987,246</b>	<b>7,240,967,744,053</b>	<b>4,938,644,533,655</b>	<b>5,486,225,632,105</b>	<b>6,002,429,074,74</b>
	GROWTH		12%	11%	-32%	11%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.3 Harga pokok penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2016, di antaranya perusahaan MYOR, SKLT, sementara perusahaan ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI dan ULTJ mengalami penurunan Harga pokok penjualan.

Kebanyakan perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan harga pokok penjualan pada tahun 2015, dimana pada tahun ini jika perusahaan memiliki harga pokok penjualan yang menurun maka persediaan yang dimiliki perusahaan juga menurun. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan harga pokok penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Penurunan harga pokok penjualan disebabkan karena biaya produksi mengalami penurunan.

Dampak yang terjadi bila harga pokok penjualan menurun bagi perusahaan adalah persediaan yang dimiliki perusahaan juga menurun dan tanpa adanya persediaan maka perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan dari para konsumennya, hal ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang seharusnya di dapat.

Berikut adalah data biaya usaha perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1.4**  
**Data Biaya Usaha Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 (dalam rupiah)**

No	Kode Emiten	Biaya usaha					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	200,459,242	(799,084,226)	(14,739,004,003)	(2,428,853,715)	751,639,552	(3,402,968,630)
2	CEKA	(391,314,568)	798,957,546	(2,093,996,451)	435,248,017	(307,478,822)	(311,716,856)
3	DLTA	(451,782)	6,250,813	(1,526,711)	621,755	6,077,675	2,194,35
4	ICBP	175,141,000,000	262,720,000,000	(157,251,000,000)	(187,244,000,000)	(382,581,000,000)	(232,987,400,000)
5	INDF	446,121,000,000	498,643,000,000	(392,617,000,000)	(187,244,000,000)	(382,581,000,000)	(381,441,200,000)
6	MLBI	2,728,000,000	(28,560,000,000)	(4,668,000,000)	(220,752,000,000)	2,800,000,000	(49,690,400,000)
7	MYOR	196,744,749,526	51,264,198,868	(361,596,327,387)	(222,126,067,186)	(469,558,973,629)	(239,752,383,772)
8	ROTI	(277,561,322)	(2,087,916,150)	(2,314,293,577)	(2,621,065,715)	(2,706,914,462)	(2,001,550,245)
9	SKLT	(179,371,910)	62,870,783	15,676,925	441,146,511	329,734,517	134,011,36
10	ULTJ	5,069,974,743	(420,223,874)	29,006,148,914	36,021,767,171	23,830,538,783	18,701,641,14
	Rata-rata	(81,085,701,512)	(74,109,794,624)	(90,625,932,229)	(78,551,720,316)	(121,001,737,639)	(89,074,977,264)
	GROWTH		-9%	22%	-13%	54%	

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas terdapat fenomena kecenderungan peningkatan biaya usaha pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, diantaranya perusahaan ALTO, DLTA, MLBI, sedangkan perusahaan CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, dan ULTJ mengalami penurunan biaya usaha.

Kebanyakan perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan biaya usaha pada tahun 2015, dimana pada tahun ini perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang optimal karena semakin rendah biaya usaha yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pula kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan makanan dan minuman.

Berikut ini adalah data Total Ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1.5**  
**Tabel Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	Total Ekuitas					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	188,921,883,796	542,329,398,166	532,650,909,040	506,972,183,527	480,841,418,401	450,343,158,586
2	CEKA	463,402,986,308	528,274,933,918	537,551,172,122	639,893,514,352	887,920,113,728	611,408,544,086
3	DLTA	598,211,513	676,557,993	764,473,253	849,621,481	1,012,374,008	780,247,650
4	ICBP	11,986,798,000,000	13,265,731,000,000	15,039,947,000,000	16,386,911,000,000	18,500,823,000,000	15,036,042,000,000
5	INDF	34,142,674,000,000	37,891,156,000,000	41,228,376,000,000	16,386,911,000,000	18,500,823,000,000	29,629,988,000,000
6	MLBI	329,853,000,000	987,533,000,000	533,797,000,000	766,480,000,000	820,640,000,000	687,660,600,000
7	MYOR	3,067,850,327,238	3,893,900,119,177	4,100,554,992,789	5,194,459,927,187	6,265,255,987,065	4,504,404,270,691
8	ROTI	666,607,597,550	787,337,649,671	960,122,354,744	1,188,534,951,872	1,442,751,772,026	1,009,070,865,173
9	SKLT	129,482,560,948	139,650,353,636	153,368,106,620	152,044,668,111	296,151,295,872	174,139,397,037
10	ULTJ	1,676,519,113,422	2,015,146,534,086	2,265,097,759,730	2,797,505,693,922	3,489,233,494,783	2,448,700,519,189
	Rata-rata	5,265,270,768,078	6,005,173,554,665	6,535,222,976,830	4,402,056,256,045	5,068,545,245,588	5,455,253,760,24
	GROWTH		14%	9%	-33%	15%	

*Sumber: Bursa Efek Indonesia ( BEI)*

Berdasarkan tabel 1.5 di atas terdapat kecenderungan kenaikan ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016. Diantaranya ialah perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, SKLT dan ULTJ. Sementara itu untuk perusahaan ALTO, INDF, MLBI mengalami penurunan ekuitas karena tidak mampu mempertahankan modal awal dan modal pemilik perusahaan.

Kenaikan total ekuitas itu sendiri berasal dari naiknya jumlah hutang jangka panjang yang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk jangka panjang lebih dari 12 bulan dan kenaikan dari jumlah modal sendiri dari perusahaan. Penurunan dari total ekuitas dikarenakan oleh penurunan dari jumlah modal saham dan saldo laba. Jika ekuitas perusahaan terus menurun maka dapat dipastikan kedepannya perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan ataupun gulung tikar sebab modal yang dimiliki sudah habis terpotong dengan beban-beban biaya yang dihasilkan perusahaan.

Meningkatnya ekuitas perusahaan akan dirasakan positif oleh investor yang pada dasarnya ekuitas juga merupakan hak yang harus dikeluarkan

perusahaan terhadap investor, Karena modal yang dimiliki perusahaan itu bukan modal sendiri melainkan juga menyangkut modal para investor juga, jika ekuitas naik ataupun turun para investor juga akan menanggung risikonya.

Berikut ini tabel Total Hutang beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Data Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 (dalam rupiah)**

No	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	137,698,070,544	960,402,717,818	706,402,717,818	673,255,888,637	684,252,214,422	632,402,321,8
2	CEKA	564,289,732,196	541,352,365,829	746,598,865,219	845,932,695,663	538,044,038,690	647,243,539,5
3	DLTA	147,095,322	190,482,809	227,473,881	188,700,435	185,422,642	187,835,0
4	ICBP	5,766,682,000,000	8,001,739,000,000	9,870,264,000,000	10,173,713,000,000	10,401,125,000,000	8,842,704,600,0
5	INDF	25,181,533,000,000	39,719,660,000,000	44,710,509,000,000	10,173,713,000,000	10,401,125,000,000	26,037,308,000,0
6	MLBI	822,195,000,000	794,615,000,000	1,677,254,000,000	1,334,373,000,000	1,454,398,000,000	1,216,567,000,0
7	MYOR	5,234,655,914,665	5,816,323,334,823	6,190,553,036,545	6,148,255,759,034	6,657,165,872,077	6,009,390,783,4
8	ROTI	538,337,083,673	1,035,351,397,437	1,182,771,921,472	1,517,788,685,162	1,476,889,086,692	1,150,227,634,8
9	SKLT	120,263,906,808	162,339,135,063	178,206,785,017	225,066,080,248	272,088,644,079	191,592,910,2
10	ULTJ	744,274,268,607	651,985,807,625	796,474,448,056	742,490,216,326	749,966,146,582	737,038,177,4
Rata-rata		3,911,007,607,182	5,768,395,924,140	6,605,926,224,801	3,183,477,702,551	3,263,523,942,518	4,546,466,280,2
GROWTH			47%	14%	-52%	2%	

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, terdapat peningkatan hutang pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016 yaitu perusahaan ICBP, MYOR, SKLT. Sementara perusahaan ALTO, CEKA, DLTA, INDF, MLBI, ROTI, dan ULTI mengalami penurunan hutang.

Perusahaan seharusnya mengambil tindakan lebih lanjut untuk mengatasi kenaikan hutang tersebut karena jika tidak kinerja perusahaan akan menurun dan tingkat keuangan akan merosot dengan pesat, yang akan menyebabkan perusahaan tersebut menjadi tidak efektif lagi.

Kebanyakan perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan hutang pada tahun 2013, dimana pada tahun ini perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang. Dari Uraian di atas maka Penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sejauh mana pengaruh *Biaya Operasional*, dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada dasarnya semua perusahaan didirikan dengan harapan agar perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Namun persaingan bisnis yang ketat juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan kestabilan atas kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yang terkait pengaruh pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Laba perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan yang sangat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan.
2. Penjualan perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan

3. Harga pokok penjualan perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan
4. Biaya usaha perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan
5. Ekuitas perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami kenaikan
6. Total hutang perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat untuk itu penulis membatasi masalah yang dikaji hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, variabel independen yang digunakan adalah *Operating Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)*.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Operating Ratio* berpengaruh terhadap *ROE* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- c. Apakah *Operating Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis Pengaruh *Operating Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis Pengaruh *Operating Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Manfaat penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki beberapa manfaat, manfaat tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yakni manfaat dari sisi teoritis dan sisi praktis.

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity*

(*ROE*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Equity (ROE)*

###### a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang penting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mencapai tujuan perusahaan harus melakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012) “profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualannya maupun investasi”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Munawir (2010, hal 246) mendefinisikan sebagai berikut: “Rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan

dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan”.

Dalam hal ini profitabilitas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) jenis-jenis rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
- 2) Hasil pengembalian Investasi (*Return On Investasi/ROI*)
- 3) Hasil pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Dalam pengertian ini penulis hanya memakai rasio *return on equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 204), *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usahasetelah dikurangi dengan bungamodal asing dan pajak perseroan atau *income tax*.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industry yang sama. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang

investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar 16 industry, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Menurut Tandelin (2010, hal 315) *Return On Equity (ROE)* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan hitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 149), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Fahmi (2012), *Return On Equity (ROE)* disebut juga laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi para pemilik perusahaan atau pihak manajemen, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 198), Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu manfaat *Return On Equity* menurut Kasmir (2015, hal 198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 146) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan :Kenaikan ekuitas pemegang saham akibat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan.
- 2) Laba: Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selama yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham).

- 3) Aktiva (Asset): Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Beban: Biaya mengoperasikan suatu perusahaan disebut beban (*Expense*). Beban menurunkan ekuitas pemegang saham, yaitu kebalikan dari pengaruh pendapatan.
- 5) Kewajiban: Kewajiban adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi. Suatu hutang selalu merupakan kewajiban.

Menurut Aduardus Tandelin (2010, hal 373), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Margin Laba Bersih/*Profit Margin*

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

- 2) Perputaran Total Aktiva/*Turn Over dari Operating Asset*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

- 3) Rasio Hutang/*Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity*(ROE)**

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Sartono (2012, hal 124) *Return On Equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012, hal 84) *Return On Equity* adalah Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran dari sudut pandang pemegang saham. Dari pengertian di atas untuk mencari *Return On Equity* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Moeljadi,2006 : 53)

## **2. *Operating Ratio***

### **a. *Pengertian Operating Ratio***

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan sumber daya ini pada umumnya dinilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan sering kali disebut dengan biaya.

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara

potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2014, hal 8) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*).

Menurut Abrams dan Laplante (2010, hal 218) bahwa: “operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut kamus bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu ongkos, belanja, pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi.

Jadi pengertian biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain

biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungan dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Menurut Jopie Jusuf (2009, hal 38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: “ Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.”

Menurut Margaretha (2011, hal 24) menyatakan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi perusahaan, yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

#### **b. Klasifikasi *Operating Ratio***

*Operating Ratio* adalah biaya yang menjadi biaya tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan. Klasifikasi biaya operasional terdiri dari:

- 1) *Manufacturing cost* merupakan jumlah dari tiga unsure biaya yaitu:

- a) Biaya beban langsung adalah seluruh biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.
  - b) Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.
  - c) Biaya overhead pabrik adalah biaya dari bahan baku tidak langsung dari semua biaya produksi lainnya yang tidak dibebankan langsung pada suatu produk.
- 2) *Commercial expense* dibagi menjadi dua yaitu : biaya pemasaran dan biaya administrasi
- a) Biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan dimana biaya tersebut timbul pada saat proses produksi diselesaikan dan barang sudah dalam kondisi siap untuk dijual.
  - b) Biaya administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijakan perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Jopie Yusuf (2008, hal 33) biaya operasional digolongkan dalam dua golongan, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1) Biaya Penjualan

Yang termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah:

- a) Gaji karyawan penjualan

- b) Biaya pemeliharaan bagian penjualan
  - c) Biaya perbaikan biaya penjualan
  - d) Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
  - e) Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
  - f) Biaya listrik bagian penjualan
  - g) Biaya telepon bagian penjualan
  - h) Biaya asuransi bagian penjualan
  - i) Biaya perlengkapan bagian penjualan
  - j) Biaya iklan
  - k) Biaya lain-lain
- 2) Biaya administrasi dan umum

Yang termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah:

- a) Gaji karyawan kantor
- b) Biaya pemeliharaan kantor
- c) Biaya perbaikan kantor
- d) Biaya penyusutan peralatan kantor
- e) Biaya penyusutan gedung kantor
- f) Biaya bistri kantor
- g) Biaya telepon kantor
- h) Biaya asuransi kantor
- i) Biaya perlengkapan kantor
- j) Biaya lain-lain

**c. Unsur-Unsur *Operating Ratio***

Unsur-unsur *Operating Ratio* yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- 1) Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
- 2) Biaya administrasi dan umum
- 3) Biaya advertensi, promosi
- 4) Biaya asuransi
- 5) Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan

**d. Tujuan *Operating Ratio***

Adapun maksud dari semua biaya-biaya dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan.

Tujuan dari *Operating Ratio* adalah:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) atau keluaran (*output*) serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan akuntansi biaya mengendalikan informasi biaya yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak dapat diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.

- 3) Digunakan sebagai pegangan untuk pedoman melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan *Operating ratio* adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

#### e. Pengukuran *Operating Rasio*

*Operating rasio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba yang kecil. Tetapi rasio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Menurut Jopie (2008) biaya operasional atau *operating rasio* adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari.

Menurut Kasmir (2013) rumus yang digunakan untuk mencari *Operating rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Rasio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Debt to Equity Rasio*

#### a. *Pengertian Debt to Equity Rasio*

Struktur modal adalah perimbangan atau pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut Sartono (2011, hal 225), struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, dan saham biasa.

Menurut Sudana (2011, hal 143), struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Sementara Irham Fahmi (2011, hal 106) mendefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Dalam hal ini struktur modal mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah struktur modal di perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) pengelompokan jenis-jenis rasio struktur modal yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Debt to asset ratio*
- 2) *Debt to equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Tangible assets debt coverage*
- 5) *Current liabilities to net work*
- 6) *Times interes earned*
- 7) *Fixed charge coverage*

Menurut Harahap (2013, hal 303).“Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar.Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Menurut Sugiono (2009, hal 71) menyatakan bahwa “ rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dengan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang

memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Berikut beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2013, hal 153) menyatakan:

- 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2013, hal 154) adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

**c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)***

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio (DER)* akan dipengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal 161) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* menurut Sartono (2010, hal 248-249) adalah:

- 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur Asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunkan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. .

- 3) Tingkat Pertumbuhan

Jika hal ini dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi (biaya yang digunakan atas penerbitan saham dan obligasi baru) yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong

perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

#### 4) Profitabilitas

Sering kali diamati perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

#### 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabilitas atau volatilitas perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan tetap memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

#### 6) Skala Besar

Perusahaan besar yang sudah *Well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

#### 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

Menurut Harmono (2015, hal 112) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh *Operating Ratio Terhadap Return on Equity (ROE)*

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha, dan begitu pula sebaliknya.

Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekankan biaya operasional, dan demikian jelas terlihat bahwa salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi. Menurut Jopie Jusuf (2008, hal 35) menyatakan bahwa “ bila perusahaan dapat menekankan biaya operasi maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

Cara menekan biaya operasional adalah dengan memangkas sekecil mungkin anggaran-anggaran untuk keperluan rapat, mengurangi frekuensi pelatihan bagi karyawan, mengevaluasi penggunaan fasilitas kendaraan perusahaan, mengatur pengambilan jatah waktu cuti karyawan, membatasi penggunaan fasilitas internet dari perusahaan dan lain sebagainya.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola *Operating ratio* perusahaan dapat diukur dalam suatu *Operating ratio* dalam menghasilkan laba, pengelolaan *Operating ratio* tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasi yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasi pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Winarso (2014) yaitu bahwa *operating ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi *Operating ratio* perusahaan, maka laba perusahaan akan menurun. Begitu pula sebaliknya jika *Operating ratio* menurun, maka laba perusahaan akan meningkat.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity (ROE)***

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang, dimana modal tersebut akan dialokasikan untuk pembelanjaan investasi pada aktiva perusahaan. Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga

akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE). Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka menurunkan profitabilitas perusahaan (ROE).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rosyadah (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2003) bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena memang struktur modal yang digunakan perusahaan untuk operasional menentukan pencapaian profit yang diinginkan perusahaan.

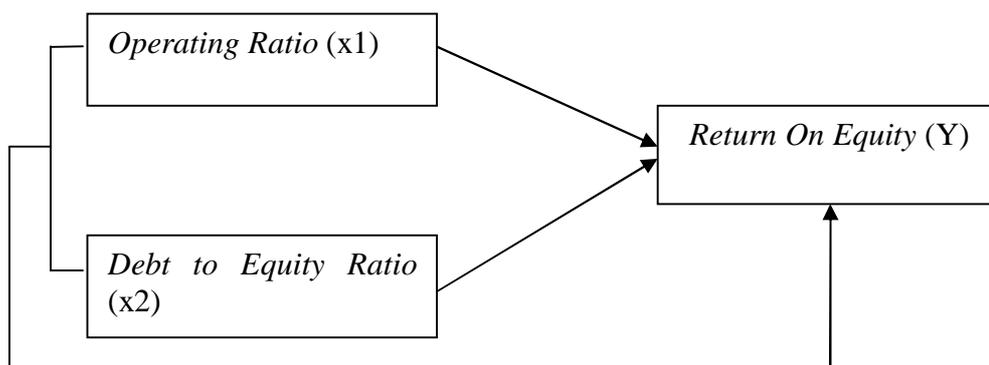
### **3. Pengaruh *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

*Operating ratio* memiliki pengaruh dengan profitabilitas, apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada *Operating ratio* yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari *Operating ratio* yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan.

Struktur modal memiliki pengaruh dengan profitabilitas, struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Operating ratio* dan struktur modal memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Winarso (2014), Rosyadah (2013) dan Harahap (2003).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut Juliandi (2015, hal 44) hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Operating Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

#### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

##### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) (Y)

###### a. *Return On Equity* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal 22) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

### a. *Operating Ratio* (X1)

*Operating ratio* atau biaya operasi (*operating expence*) adalah biaya – biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{OperatingRatio} = \frac{\text{Hpp} + \text{BiayaUsaha}}{\text{TotalPenjualan}} \times 100\%$$

### b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal 51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 s/d 2016. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Industri Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayaro Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### 2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus representative karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purpose sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi

yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode terakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2012-2016.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2016.
- d. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Infofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk

*Sumber:* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data Asosiatif. Metode analisis Asosiatif adalah metode analisis data yang menggunakan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam pemecahan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative maka menggunakan model regresi linier berganda. Dengan

dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan.

#### **a. Uji Normalis**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalis yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel indeviden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel indeviden. Kriterion penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari table *Tolerance* dan (*variance Inflasi Factor/VIF*), jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1, atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (devenden) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di *Standardized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara varibel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya pengujian model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah Uji Durbin Waston, uji *Run Test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaliknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized differene equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lagi dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X1 Biaya Operasional terhadap variabel terikat/Y Profitabilitas. Variabel bebas/ X2 Struktur Modal terhadap variabel terikat/Y Profitabilitas. Secara umum model regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Equity}$

$X_1 = \text{Biaya Operasional}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$a = \text{Konstanta}$

$\varepsilon = \text{Error term (variabel pengganggu)}$

Model regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

**Tahap – tahap:**

#### 1) Bentuk Pengujian

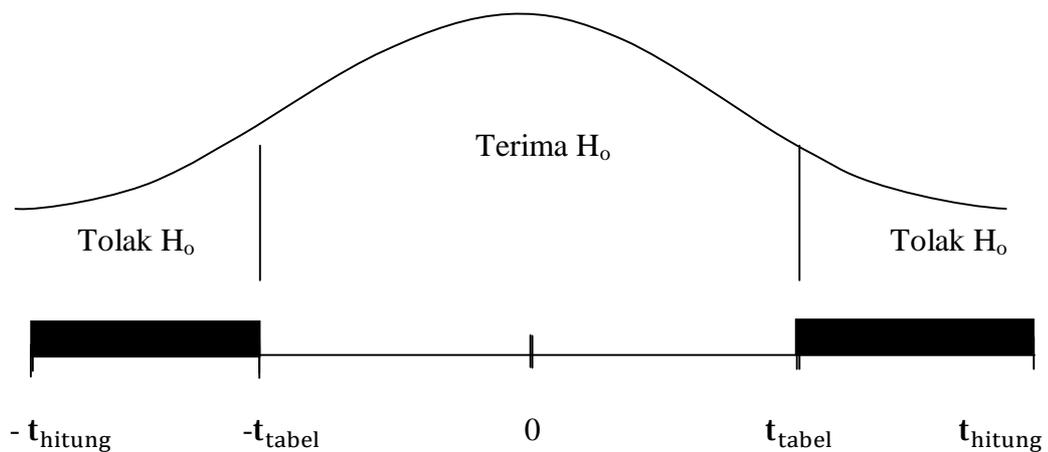
$H_0$ :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

## 2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar 3.1  
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial

### b. Uji Secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah Anggota Sampel

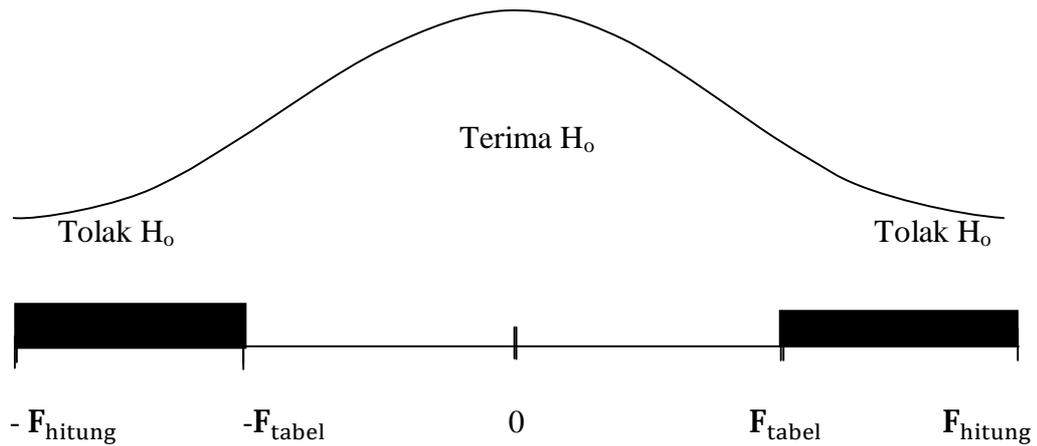
Ketentuan:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ .
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan dengan  $Y$ . Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, di uji dua pihak dan  $dk = n-k-1$ .

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 = 0$  = tidak ada pengaruh antara *operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

$H_0 \neq 0$  = adanya pengaruh antara *operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.



Gambar 3.2  
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100 % = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil dari pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan serta memberikan jawaban dari hasil hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya. Data yang telah disimpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik penarikan sampel penelitian ini dengan metode “*purposive sampling*”, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 18 perusahaan hanya 10 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kinerja data penelitian ini.

##### a. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
***Return On Equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.09	0.02	-0.02	-0.05	-0.06	(0.00)
2	CEKA	0.13	0.12	0.08	0.17	0.28	0.15
3	DLTA	0.36	0.40	0.38	0.23	0.25	0.32
4	ICBP	0.19	0.17	0.17	0.18	0.20	0.18
5	INDF	0.14	0.09	0.12	0.18	0.20	0.15
6	MLBI	1.37	1.19	1.49	0.65	1.20	1.18
7	MYOR	0.24	0.26	0.10	0.24	0.22	0.21
8	ROTI	0.22	0.20	0.20	0.23	0.19	0.21
9	SKLT	0.06	0.80	0.11	0.13	0.07	0.09
10	ULTJ	0.21	0.16	0.13	0.19	0.18	0.18
<b>Rata-rata</b>		0.30	0.27	0.27	0.21	0.27	0.27

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Dari tabel di atas dapat dilihat dari rata-rata pertahunnya yaitu pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 0.27%, hal ini disebabkan karena laba bersih dan modal sendiri perusahaan juga mengalami penurunan, di tahun 2014 rata-ratanya tetap yaitu sebesar 0.27%, namun pada tahun 2015 rata-rata pertahunnya kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0.21% dan pada tahun 2016 rata-rata pertahunnya mengalami peningkatan kembali sebesar 0.27%. Kenaikan atau penurunan tingkat Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor secara umum, seperti tingkat penjualan, krisis global, efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dalam beroperasi. Seperti fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman adalah beban perusahaan industri makanan dan minuman semakin berat di tahun 2013. Kenaikan harga berbagai

komponen bahan baku seperti bawang merah dan bawang putih akhir-akhir menyusul kenaikan upah buruh dan energi yang harus mereka tanggung. Selanjutnya jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0.32% dan MLBI sebesar 1.18% dan 8 perusahaan lainnya yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan ALTO, CEKA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, dan ULTJ.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perusahaan terendah adalah perusahaan ALTO yaitu sebesar (0.00)% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien sehingga pendapatan perusahaanpun berkurang. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perusahaan yang tinggi yaitu perusahaan dengan kode MLBI yaitu sebesar 1.18%. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

#### **b. Variabel *Operating Ratio***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *operating ratio*. *Operating Ratio* adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi perusahaan, yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Operating ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1V.2**  
***Operating Ratio* perusahaan makanan dan minuman**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.80	0.71	0.59	0.70	0.71	0.70
2	CEKA	-0.85	-0.91	-0.94	-0.91	-0.89	-0.90
3	DLTA	-0.12	-0.13	-0.12	-0.15	-0.14	-0.13
4	ICBP	0.72	0.73	0.73	0.69	0.67	0.71
5	INDF	0.72	0.75	0.73	0.69	0.67	0.71
6	MLBI	-0.39	-0.37	-1.00	-0.48	-0.34	-0.52
7	MYOR	0.76	3.50	0.80	0.70	0.71	1.29
8	ROTI	0.53	0.53	0.53	0.47	0.48	0.51
9	SKLT	0.77	0.78	0.77	0.75	0.74	0.76
10	ULTJ	-0.68	-0.71	-0.75	-0.68	-0.65	-0.69
<b>Rata-rata</b>		0.23	0.49	0.13	0.18	0.20	0.24

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan dari data tabel diatas, jika dilihat dari rata-rata pertahun hanya ada 1 tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0.49%, namun pada 4 tahun lainnya mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.23%, tahun 2014 sebesar 0.13%, tahun 2015 sebesar 0.18% dan pada tahun 2016 sebesar 0.20%.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan ada 6 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, dan SKLT, ada 4 perusahaan yang mengalami penurunan *operating ratio* yaitu perusahaan dengan kode CEKA, DLTA, MLBI, dan ULTJ.

Hal ini menunjukkan bahwa *operating ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rata-rata mengalami

kenaikan hal ini terjadi karena penjualan dan biaya usaha perusahaan juga meningkat. Pada akhir tahun 2014 para produsen makanan dan minuman di Indonesia menaikkan biaya sekitar 5 sampai 10% karena kenaikan harga bahan bakar bersubsidi sebagai upaya mengumpulkan dana untuk mengembangkan ekonomi dan sosial. Meskipun biaya transportasi menurun setelah pemerintah Indonesia membiarkan harga bahan bakar bergerak mengikuti harga minyak dunia. Pada awal tahun 2015, industri masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan baku di impor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk, begitu juga sebaliknya jika rasio ini semakin rendah maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

### c. Variabel *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas/leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan makanan dan minuman yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.73	1.77	1.33	1.33	1.42	1.32
2	CEKA	1.22	1.02	1.39	1.32	0.61	1.11
3	DLTA	0.25	0.28	0.30	0.22	0.18	0.25
4	ICBP	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56	0.58
5	INDF	0.74	1.05	1.08	0.62	0.56	0.81
6	MLBI	2.49	0.80	3.14	1.74	1.77	1.99
7	MYOR	1.71	1.49	1.51	1.18	1.06	1.39
8	ROTI	0.81	1.32	1.23	1.28	1.02	1.33
9	SKLT	0.93	1.16	1.16	1.48	0.92	1.33
10	ULTJ	0.44	0.32	0.35	0.27	0.21	0.32
<b>Rata-rata</b>		0.98	0.98	1.22	1.01	0.83	1.00

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bila dilihat dari rata-rata pertahun ada dua tahun yang diatas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 1.22%, tahun 2015 sebesar 1.01%, namun pada tahun 2012, 2013 dan 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity ratio* perusahaan makanan dan minuman dibawah rata-rata.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah perusahaan pada kode DLTA sebesar 0.25% dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode MLBI sebesar 1.99%. Nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah 1 artinya utang perusahaan lebih rendah dari modal ekuitasnya, begitu juga sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* diatas 1 artinya utang perusahaan lebih besar dari modal ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai utang yang tinggi dan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan otomatis akan mengurangi laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena

jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

## **2. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

### **a. Regresi Linier Berganda**

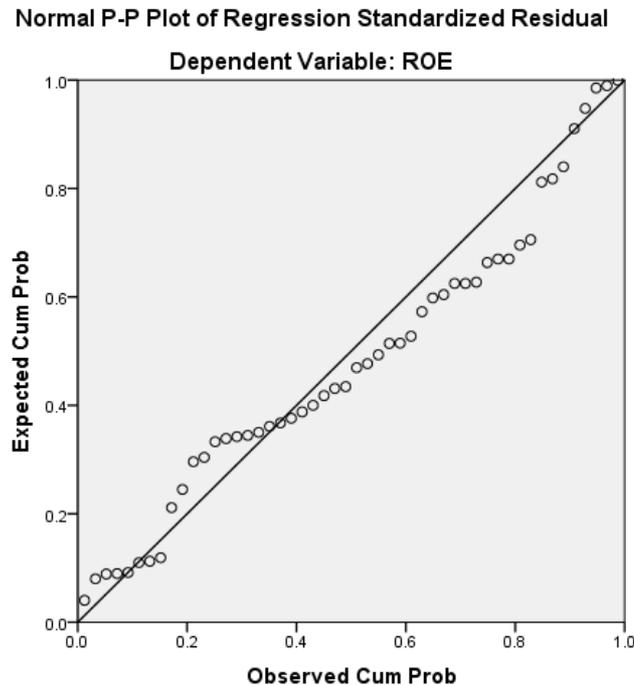
Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran dalam uji asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **1) Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.1**

**Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistic yang relevan .

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 .

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26797503
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel IV.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.922 > 0,05 dengan demikian hasil uji normalitas *kolmogorov - Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas) tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Apabila  $VIF > 4$  atau 5 maka terdapat masalah multikolinieritas
- b) Apabila  $VIF < 4$  atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Operating Ratio	-.340	-.422	-.373	.995	1.005
DER	.465	.521	.490	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

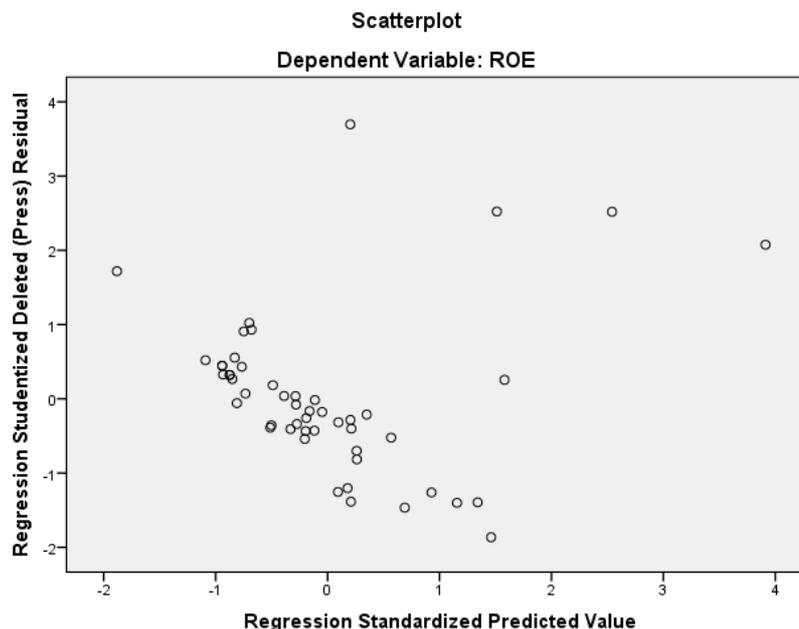
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Factor* (VIF) untuk variabel *Operating ratio* (X1) sebesar 1.005, dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1.005. Dari variabel tersebut tidak memiliki nilai melebihi dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterosdetastisitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar IV.2 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan telatur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi in

#### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Cara mengidentifikasi ada atau tidaknya problem Autokorelasi adalah dengan cara melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W diatara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.

c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi negative.

Berikut tabel dibawah ini yang menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.328	.27362	.356	12.973	2	47	.000	1.757

a. Predictors: (Constant), DER, Operating Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil penelitian, 2018 (Data diolah)

Jika dilihat dari tabel IV.6, hasil perhitungan dari uji autokorelasi nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1.757. Nilai Durbin-Watson (D-W) diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Semua pengujian asumsi –asumsi klasik dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tidak melanggar dan bersifat normal. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis.

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini hasil perhitungan peneliti mengenai regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	.031	.076		.406	.687	-.123	.185
1 Operating Ratio	-.156	.049	-.374	-3.188	.003	-.255	-.058
DER	.274	.065	.491	4.186	.000	.142	.405

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil penelitian,2018 (Data diolah)

Dari tabel IV.7 dapat diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) = 0.031

*Operating ratio* = -0.156

*Debt to Equity Ratio* = 0.274

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0.031 - 0,156 X_1 + 0.274 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- 1) Konstanta (a) sebesar 0.031 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* di asumsikan nilai nol, maka nilai dari ROE adalah 0.031.
- 2) Koefisien *Operating Ratio* sebesar -0,156 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Operating rati* menurun sebesar

100% maka ROE menurun sebesar -0,156%, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

- 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* 0.274 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 100% maka ROE menurun sebesar 0.274% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.

## b. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.031	.076		.406	.687
1 Operating Ratio	-.156	.049	-.374	-3.188	.003
DER	.274	.065	.491	4.186	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil penelitian,2018 (Data diolah)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a) Pengaruh *Operating Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Operating ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 2,011. Untuk itu  $t_{hitung} -3,188$  dan  $t_{tabel} 2,011$ .

1.  $H_0$  diterima jika:  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima jika: a.  $t_{hitung} > 2,011$  atau b.  $-t_{hitung} > -2,011$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Operating ratio* adalah -3,188 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,011 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan 0,003 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Operating ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

**b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 50 - 2 = 48$  adalah 2,011. Untuk itu  $t_{hitung} 4,186$  dan  $t_{tabel} 2,011$ .

1.  $H_0$  diterima jika:  $-2,011 \leq t_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima jika: a.  $t_{hitung} > 2,011$  atau b.  $-t_{hitung} > -2,011$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 4,186 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,011 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt to Equity ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.942	2	.971	12.973	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.519	47	.075		
Total	5.461	49			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, Operating Ratio

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$

$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$  adalah 3,20

$F_{hitung} = 12,973$  dan  $F_{tabel} = 3,20$

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,973. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  di

tolak dan  $H_a$  di terima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi R-Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.328	.27362

a. Predictors: (Constant), DER, Operating Ratio

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,356 atau 35,6% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*) adalah 35,6% sedangkan sisanya 64,4% adalah persentase atau kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

### 1. Pengaruh *Operating Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.8 (Uji t), Maka hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  -3,188 dan  $t_{tabel}$  2,011 dan nilai  $t_{hitung}$  berada didaerah  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Operating Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina yang menyatakan bahwa *Operating ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira (2016) dan Julianti (2014) yang menyatakan bahwa *Operating ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity*

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.8 (Uji t), Maka hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  4,186 dan  $t_{tabel}$  2,011 dan nilai  $t_{hitung}$  berada didaerah  $H_0$  ditolak ( $H_a$  ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Operating Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai hutang sebesar Rp 4.546.466.280.238 dibandingkan

dengan ekuitas sebesar Rp 545.253.760.241. Berarti Hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dikeluarkan perusahaan hal ini sudah dikatakan tidak baik karena kegiatan perusahaan lebih banyak dibelanjai oleh aktiva. Sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari laba yang dihasilkan perusahaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DER tinggi menandakan struktur permodalan usaha terlalu memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunnya kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014) dan Julita yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### **3. Pengaruh *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan pada tabel IV.9 (Uji F) hasil yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,973. dan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 12,973 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh bersama-sama antara *Operating ratio* dan

*Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julianti(2014), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *operating ratio* dan *debt toequity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ReturnOn Equity*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Operating Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Operating ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Operating ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi diperusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga para investor. Dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena didalam berinvestasi akan sulit nantinya perusahaan meningkatkan profit dan mengembalikan modal yang diinvestasikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum ada penulis masukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang dapat melihat *Return On Equity*. Dan penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak teori yang diperkuat, memperbanyak periode penelitian dan penelitian terdahulu yang berbeda dengan penulis, agar ada perbandingan antara penulis dengan peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, R., dan Laplante, A. (2010). *Passion to Profits; Panduan Sukses Bisnis Bagi Pengusaha Pemula*. Azkia Publizer
- Agustin, Mira Novita. (2016). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi S1 Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Bursa Efek Indonesia. (2018). <http://www.idx.co.id>
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta.: PT. Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua)*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- I Made, Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Jopie, J. (2008). *Analisis Kredit*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Juliandi dan Irfan. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS
- Julianti. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Skripsi S1 Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir: (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM

Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Violita, Resi Yanuesti. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NAMA : CLARA SAFITRI  
TEMPAT/TGL LAHIR : JAMBORAMBONG, 27 MARET 1996  
ALAMAT : JALAN BONO NO.33  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
AGAMA : ISLAM

## **PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar Negeri Jamborambong (2002-2008)

MTS AL-AZHAR JAMBORAMBONG (2008-2011)

SMA NEGERI HARUM SARI ( 2011-2014)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2018

CLARA SAFITRI